

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, serta keluarga. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, sekitar 1,9 miliar perempuan usia reproduktif di dunia membutuhkan akses terhadap alat kontrasepsi modern. Namun, masih terdapat sekitar 270 juta perempuan yang kebutuhan kontrasepsinya belum terpenuhi (WHO, 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*) *expert Committee* 1970 keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Kemenkes RI., 2022).

Unmet need adalah wanita usia subur yang berada pada usia 15-49 tahun yang sedang ingin mengontrol kehamilannya (menunda, menjarangkan, mengakhiri) tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun, ataupun wanita yang sedang hamil tetapi kehamilannya tidak dikehendaki (Suharsih et al., 2022).

Di Indonesia tren *unmet need* terlihat mengalami kenaikan dengan menggunakan sumber data yang berbeda, *unmet need* tampak cukup tinggi pada tahun 2021 dan menurun sedikit pada tahun 2022 menjadi 16,8%. Jika

dibandingkan dengan RPJMN 2020-2024 untuk target tahun 2022 sebesar 8%, maka capaian *unmet need* tahun 2022 yang masih sebesar 16,8% berarti tidak tercapai (BKKBN, 2023).

Salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki angka *unmet need* yang tinggi adalah provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data BKKBN tahun 2023 *unmet need* pelayanan keluarga berencana tahun 2022 pada provinsi Sumatera Barat sebesar 18,4%, sementara *unmet need* terendah ada pada provinsi Kalimantan Selatan sebesar 9,1 persen. Kisaran *unmet need* ini terlihat sangat lebar yang artinya terdapat disparitas yang sangat tinggi antar provinsi untuk indikator *unmet need*. Jika dibandingkan dengan target RPJMN tahun 2022 yaitu 8%, ini berarti tidak ada satupun provinsi di Indonesia yang berhasil mencapai angka tersebut (BKKBN, 2023)

Unmet need dalam penggunaan keluarga berencana merupakan indikator yang menggambarkan persentase pasangan usia subur yang memiliki kebutuhan untuk menggunakan kontrasepsi, namun belum terpenuhi. Ini merupakan sasaran pasangan usia subur yang senantiasa perlu untuk diidentifikasi sehingga mereka dapat menjangkau berbagai pelayanan kontrasepsi yang ada (BKKBN, 2023).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya yang terikat dalam perkawinan yang sah yang istrinya berumur 15-49 tahun. Menurut data *badan* pusat statistik presentase perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun menurut karakteristik dan status penggunaan alat atau cara KB di kota Padang 2023 di dapatkan 22,53% pernah menggunakan KB,

30,64% sedang menggunakan KB, dan tidak pernah menggunakan KB sebanyak 46,83% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, Pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas Kesehatan, kesepakatan suami dan istri dan efek sampingnya. Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan mampu mengambil keputusan lebih rasional dan umumnya lebih terbuka terhadap perubahan dan menerima hal-hal baru dibandingkan masyarakat yang berpendidikan lebih rendah (Ulfah et al., 2024)

Rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat akan memberikan dampak yang kuat pada peningkatan kondisi kesehatan, masyarakat juga kekurangan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Saat memperkenalkan kontrasepsi kepada masyarakat, tidak mudah untuk langsung diterima. Ini untuk menyangkut pengambilan keputusan dari masyarakat tentang menerima metode kontrasepsi dan efek sampingnya (Padang et al., 2024).

Pada tahun 2022, jumlah peserta KB metode modern adalah 7.586 orang atau 3,8% dari 200.278 pasangan usia subur. Metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.007 orang 13,3%, Suntik 3.682 orang 48,5%, Pil 1.526 orang 20,1%, AKDR 657 orang 8,7%, MOW 192 orang 2,5%, Implan 522 orang 6,9% (Dinkes Padang 2023).

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil kategori berdasarkan pengetahuan tentang KB responden terbanyak adalah pengetahuan kurang yaitu

34 orang (66,7%), dan paling sedikit yaitu 17 orang (33,3%) responden yang pengetahuannya baik. Berdasarkan penelitian hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,023 ($P < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antarabpengetahuan tentang KB dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur (Sariyati et al., 2022)

Pendidikan bisa mempengaruhi kondisi *unmet need* karena orang berpendidikan akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang permasalahan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, sehingga mereka bisa lebih mengerti mengenai alat atau cara KB tertentu beserta pengaruhnya pada kesehatan. Dengan demikian, mereka bisa menentukan alat atau cara yang ingin digunakan dalam ber-KB, sehingga dapat lebih menghindari kemungkinan terjadinya *unmet need* (Sariyati et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Putri et al., 2021 dari hasil analisis univariat diperoleh hasil berdasarkan paritas responden terbanyak adalah banyak yaitu 36 orang (70,6%), dan paling sedikit responden yaitu sedikit sebanyak 15 orang (29,4%). Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,006 ($p < 0,05$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *unmet need* Pasangan Usia Subur (Putri et al., 2021).

Paritas merupakan jumlah kelahiran hidup dan mati yang dimiliki dari suatu kehamilan dari usia 28 minggu ke atas yang pernah dialami oleh ibu. Paritas sebanyak 2-3 kali adalah paritas yang paling aman ditinjau dari sudut

pandang kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) adalah paritas yang memiliki angka kematian maternal yang lebih tinggi dimana lebih tinggi paritas, maka lebih tinggi kematian maternal. Untuk resiko pada paritas satu dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik sedangkan untuk paritas tinggi ditangani dengan dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana, kemudian sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (Ulfah et al., 2024)

Berdasarkan laporan BKKBN Kota Padang di dapatkan data jumlah peserta KB aktif di Kota Padang yaitu 44.580 jiwa. Jumlah PUS di Kota Padang Tahun 2022 yaitu 94.456 jiwa. Untuk kecamatan yang paling tinggi jumlah angka kejadian *unmet need* KB pada PUS yaitu di kecamatan Kuranji dengan jumlah 4.010 dan kecamatan yang paling rendah jumlah angka kejadian *unmet need* KB pada PUS yaitu di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebanyak 421 peserta (BKKBN, 2023).

Berdasarkan laporan survey awal yang telah di lakukan peneliti di Puskesmas Kuranji Kota Padang di dapatkan hasil survey awal pada bulan September – Oktober 2024 bahwa Puskesmas Kuranji memiliki data pasangan usia subur yang tidak ber-KB terbanyak. Jumlah pasangan usia subur yang di Puskesmas Kuranji Kota Padang sebanyak 590 pasangan usia subur.

Berdasarkan hasil survey awal dengan wawancara pada 10 pasangan usia subur di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Terdapat 4 PUS menyatakan menggunakan alat kontrasepsi. 6 PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi dan tidak ingin memiliki anak lagi di Puskesmas Kuranji Kota Padang.

Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penanganan yang intensif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan tingkat pengetahuan dan paritas ibu dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Puskesmas Kuranji Kota Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden yaitu jumlah anak, usia, tingkat pendidikan, pengangguran atau status pekerjaan, pasangan yang menganjurkan tanpa menggunakan kontrasepsi, dan pengalaman kontrasepsi sebelumnya pada *unmet need* di Puskesmas Kuranji Kota Padang tahun 2024.

- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *unmet need* di Puskesmas Kuranji Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Puskesmas Kuranji Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi paritas pasangan usia subur di Puskesmas Kuranji Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas ibu dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur Puskesmas Kuranji Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta analisis atau kajian dengan permasalahan yang serupa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur. Dapat dijadikan bahan kemampuan tambahan yang memuat hasil data dalam bidang kesehatan ibu dan anak terutama berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan paritas ibu dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Alifiah Padang.

b. Bagi Puskesmas Kuranji Kota Padang

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi guna meningkatkan kualitas kesehatan dalam pelayanan di bidang kesehatan khususnya pada Pelayanan Keluarga Berencana.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paritas ibu dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Puskesmas Kuranji Kota Padang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional* yang akan dilakukan pada bulan Agustus 2024 – Februari 2025 di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (tingkat pengetahuan dan paritas ibu) dan variabel dependen (kejadian *unmet need*). Populasi pada penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang berkunjung ke

Puskesmas Kuranji Kota Padang dari bulan September – Oktober 2024 sebanyak 590 pasangan usia subur dan sampel penelitian sebanyak 85 pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel yaitu *Acydental Sampling*, data yang di kumpulkan menggunakan lembar ceklis, wawancara, telaah dokumen dan analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

